CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai

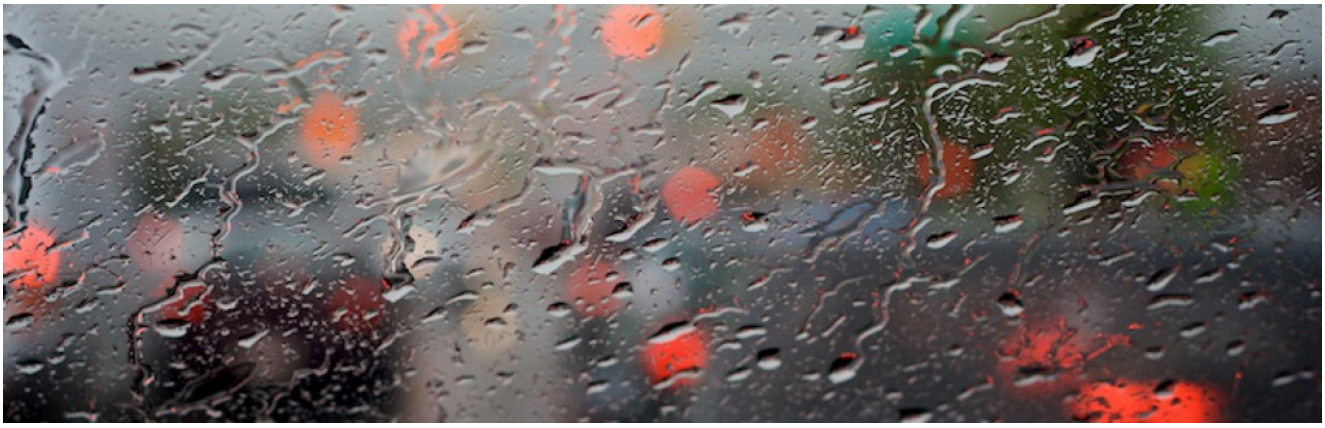

Kidung Pendek Bagi Marquis de Sade

September 6, 2016 by kinky ninja | Leave a comment

Your vulnerability inspires sadism.

—Henry Miller, surat teruntuk Anaïs Nin, *A Literate Passion.*

Engkau menamparku keras tanpa peringatan apapun dan dalam seketika akupun terbakar. Aku mengerjapkan mata saat tamparan kedua yang jauh lebih keras menerpa wajahku. Tidak terlalu tepat di samping wajahku, melainkan terlalu ke depan dan mengenai hidungku. Aku merasa ada cairan dalam hidungku mengalir cepat. Cairan yang dengan segera mengalir mengenai bibir dan mulutku.

Asin.

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus ’25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l’éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

September 2016

M	T	W	T	F	S	S
			1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30		

Aku kembali mengerjapkan mataku beberapa kali sekaligus menggelengkan kepala untuk menghilangkan pening yang menerjang sesaat. Dalam kerjapan mataku aku tetap memasang mataku lurus menatapmu.

Dan lagi. Kibasan tangan kananmu menerjang wajahku. Lagi. Dan lagi.

Dalam kibasan kelima aku membalasmu. Satu kali saja. Hingga engkau tertunduk. Rambutmu terjatuh menutupi sebagian wajahmu.

—Itu lebih baik.

Nada sinismu menyeruak.

—Ayo marahlah. Menyedihkan. Ayo marahlah.

Aku menatapmu tajam.

Engkau tertawa.

Aku mengangkat tanganku, tanda menyerah. Cairan di mulutku terasa asin.

Lalu semua kembali berulang. Dua kali. Cairan dari hidungku semakin deras dan mulai menetes-netes membasahi seprai biru mudaku.

Aku meraih rambut dan menjambakmu. Menatapmu lurus. Engkau menamparku lagi dan hingga engkau secara mendadak meremas peniskulah aku baru tersadar bahwa aku mengalami ereksi.

Dengan tetap dalam genggamanku, tangan kananmu meraih mulutku yang dipenuhi cairan encer dan asin. Lantas tangan tersebut—yang telah berlumur merah—meraih dan meremas payudaramu sendiri. Berulang kali. Hingga kemejamu berbercak merah di sana sini.

Aku menarik turun celana dalam hitammu. Mendorongmu keras ke samping hingga engkau tertelungkup. Membuka celanaku. Membiarkan penisku yang kini lepas tak terkendali mencuat keluar. Liar.

Darah dari hidungku masih mengalir deras dan mulai membasahi kaosku. Aku mengumpat karena kupikir noda darah cukup sulit hilang. Aku mengelapnya dengan telapak tanganku. Tangan yang juga segera berlumur darah.

« Aug Oct »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus ’25
- pollastrius on Pasca Agustus ’25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

Follow Catatan Pelipur Lara

STORAGE

Dengan tangan kiriku, kutarik tubuhmu hingga kedua pantatmu tepat menghadapku. Sementara dengan tangan kananku kuremas-remas penisku sendiri yang kian berkedut.

—*Fuck you!*

Engkau mulai mengumpat dan menyumpahiku.

Dengan satu dua kali tekanan keras, penisku telah melesak ke dalam lubang anusmu. Engkau melenguh keras sekaligus memakiku di setiap desakanku. Tapi engkau tidak sekalipun berusaha menghentikanku.

Aku meraih tali sepatu yang tergantung di pinggiran tempat tidur. Melingkarkannya di lehermu. Menariknya mendadak dan membuatmu tersedak, bersamaan dengan desakan tubuhku yang mendorong seluruh penisku ke dalam rektum, usus besarmu. Wajahmu memerah sebagaimana aku menarik tali sepatu hitam tersebut semakin ketat.

Semakin ketat.

Menutup aliran udara yang masuk ke dalam tubuhmu nyaris sepenuhnya—atau malah telah sempurna—dan aku tidak berhenti.

Semakin ketat lagi.

Merah wajahmu perlahan semakin keunguan.

Tangan kirimu meraih dan mencengkeram paha kiriku. Menancapkan kuku-kukumu dalam. Semakin dalam. Gerak tubuhmu semakin keras. Menghajar tubuhku ke belakang dan seketika tali sepatu yang kupegang melingkari lehermu terlepas.

Terbatuk-batuk, engkau mengumpat.

Dan tertawa.

—Engkau adalah milikku.

Ujarmu di sela umpatanmu yang membanjir.

Engkau melepaskan diri dariku, mendorongku keras hingga aku terduduk. Lantas engkau merangkak menghadapku, menunduk dan meraih penisku dalam mulutmu.

Select Month

STRONGEST MEMORIES

50 Shades of Alcohol: Afrika adalah Lokasi Pertama Manusia Lahir di Dunia

Tentang Dunia Modern: Mitos Sisifus dan Dunia Spektakular

Dunia Spektakular: Utopia dan Distopia

Tentang Menjadi Manusia Indonesia: Luka Sejarah 1965

Omnia Mutantur Nihil Interit: Duran Duran

Tentang Menjadi Manusia Indonesia: Kemiskinan Bahasa

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Dunia yang Dilihat Melalui Lensa Kanta: Operasi Seroja

Singapura, Maret 2015: 50 Shades of Alcohol

Tentang Generasi Muda

Aku merasa sesuatu bergerak di balik kedua bola skrotumku. Aku nyaris tiba. Sesuatu yang tampaknya engkau sadari karena hisapanmu yang semakin keras dan penisku terbenam sepenuhnya dalam mulutmu. Nyaris tiba.

Sontak kujambak rambutmu, kutahan kepalamu di mana penisku masih tetap sepenuhnya dalam mulutmu.

Saatku telah tiba. Aku menutup mata.

La petite mort.

Satu detik. Dua detik. Tiga detik…

Hingga aku membuka mata dan melepaskan kepalamu.

Engkau terbatuk dan tersedak seraya menarik tubuhmu bangun. Secepat batukmu selesai, engkau meraih kepalaku dan menciumku. Menggigit bibir bawahku hingga aku merasakan gigimu menancap dan aku menepis tubuhmu.

—Engkau adalah milikku.

Ujarmu seraya meringis menatapku.

—Aku memilikimu dan engkau tak dapat berbuat apa-apa. Engkau dapat meniduri siapapun, mengencani siapapun, tetapi engkau tak dapat mangkir bahwa *akulah yang memilikimu*.

Categories: Memories | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top